

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM *99 KALI RINDU*
KARYA AZHARI ZAIN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Apit Meisaroh

NIM. 1223301098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PEGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	19

1. Pengertian Pendidikan.....	19
2. Pengertian Akhlak.....	20
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	24
C. Bentuk Pendidikan Akhlak.....	25
1. Akhlak Terhadap Allah.....	26
a. Taqwa.....	26
b. Cinta dan Ridha.....	28
c. Ikhlas.....	31
d. Khauf dan Raja’.....	32
e. Taubat.....	34
f. Berprasangka Baik.....	36
g. Zikrullah.....	36
h. Tawakal.....	37
i. Syukur.....	38
j. Muraqabah.....	40
2. Akhlak Terhadap Rasulullah.....	41
a. Mencintai dan Memuliakan Rasulullah.....	41
b. Mengikuti dan Menaati Rasulullah.....	42
c. Mengucapkan Shalawat dan salam kepada Rasulullah.....	43
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	44
a. Sabar.....	44
b. Amanah.....	45

c. Shidiq.....	46
d. Istiqamah.....	46
e. Wafa'.....	47
f. Iffah.....	48
g. Ihsan.....	48
h. Pemaaf.....	49
i. Tawadhu.....	49
j. Al-haya'.....	50
4. Akhlak Terhadap Keluarga.....	51
a. Berbakti kepada Orang Tua.....	51
b. Bersikap Baik Kepada Saudara.....	51
c. Membina dan Mendidik Keluarga.....	52
d. Memelihara Keturunan.....	52
5. Akhlak Terhadap Sesama.....	52
a. Bertamu dan Menerima Tamu.....	53
b. Berbuat Baik kepada Tetangga.....	54
c. Saling Menolong.....	54
d. Tawadhu.....	55
e. Hormat kepada Teman dan Sahabat.....	55
f. Silaturahmi dengan Kerabat.....	55
6. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	56
D. Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	57
E. Film Sebagai Media Transformasi Akhlak.....	60

	F. Materi Pendidikan Agama Islam.....	64
BAB III	DESKRIPSI FILM <i>99 KALI RINDU</i> KARYA AZHARI ZAIN	
	A. Biografi Azhari Zain.....	67
	B. Latar Belakang Film <i>99 Kali Rindu</i> Karya Azhhari Zain.....	69
	C. Sinopsis Film <i>99 Kali Rindu</i> Karya Azhari Zain.....	72
	D. Karakteristik Tokoh.....	76
BAB IV	ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM <i>99 KALI RINDU</i> KARYA AZHARI ZAIN	
	A. Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT.....	83
	B. Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah SAW.....	107
	C. Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri.....	113
	D. Pendidikan Akhlak Kepada Keluarga.....	123
	E. Pendidikan Akhlak Kepada Sesama.....	127
	F. Pendidikan Akhlak Kepada Lingkungan.....	135
	G. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film <i>99 Kali Rindu</i> karya Azhari Zain dengan Materi Pendidikan Agama Islam.....	136
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	145
	B. Saran.....	146
	C. Penutup.....	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang, kemajuan teknologi menjadi salah satu dampak negatif yang menyebabkan kemerosotan moral, etika dan agama yang disebabkan adanya akulturasi budaya, yang saat ini mudah sekali terjadi. Masyarakat Indonesia sulit menyaring budaya barat yang masuk, padahal budaya tersebut belum tentu baik. Menghadapi realita tersebut, pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan akhlak. Rasulullah sendiri senantiasa menganjurkan umatnya agar mendidik generasi muda dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, supaya bisa berkompetensi dalam kehidupan ini. Karena ajaran Islam telah memberikan pedoman dan kriteria-kriteria yang harus dipegang oleh manusia dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah atas kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

¹Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-qur'an Metode dan Konsep* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm. 290.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan masalah yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan, sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya.³ Dari penjelasan tersebut, dapat memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dan sistematis dalam rangka membuat kedewasaan pribadi yang mandiri, tangguh, dan siap untuk menghadapi segala bentuk tantangan di masa yang akan datang.

Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan, yaitu menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan.⁴ Untuk itu, seorang guru harus menguasai ilmu yang diajarkan dan mengajarkannya dengan cara yang baik, sekaligus memiliki akhlak yang mulia.

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 32.

³Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 22.

⁴Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepebadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 103.

Inti dari ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku diutus tidak lain dalam rangka menyempurnakan akhlakul karimah."⁵ Oleh karena itu, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, ia harus merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas, kreasi dan klanusia. Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai akhlak. Artinya, pendidikan harus mampu melahirkan *output* yang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang, akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlakul karimah. Pentingnya akhlak ini, menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Dengan kata lain, akhlak itu penting bagi perorangan dan sekaligus bagi masyarakat. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah Allah di muka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji, yang akan memelihara lingkungannya.

Sumber yang menjadi dasar dan rujukan pendidikan Islam adalah al-Quran dan al-Hadis. Pendidikan Islam harus bersumber dari keduanya, karena dari kedua sumber itulah, kemudian terurai nilai-nilai pendidikan Islam yang hendak ditransformasikan.⁶ Akan tetapi, menurut penulis nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dapat ditemukan dalam al-Quran dan al-Hadis,

⁵Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), hlm. 8.

⁶ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 28.

namun juga dari teks-teks karya seni. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam sebuah karya seni, apapun bentuknya, dapat disisipkan sejumlah nasehat berupa nilai-nilai positif yang bermakna bagi kehidupan manusia. Ada bermacam-macam seni yang terdapat di dunia, misalnya seni perfilman, seni musik, seni suara, seni rupa, dan seni tari. Dari sekian banyak seni yang ada, salah satu bidang seni yang banyak diminati adalah seni perfilman.

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia, dengan pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Menurut Onong Uchyana Effendi, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang dapat berfungsi sebagai media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Dengan pesan-pesan yang disampaikan secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa mengkomunikasikan pesan hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.⁷

Film *99 Kali Rindu* yang diarahkan atau disutradarai oleh Azhari Zain merupakan film yang bercorak Islami. Film tersebut dibintangi oleh beberapa artis Melayu antara lain Wawa Zainal berperan sebagai Fathin Qalbie, Aeril Zafril berperan sebagai Attar, Afiera Riana berperan sebagai Zazlena, dan

⁷Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 94-95.

yang lainnya. Film *99 Kali Rindu* menceritakan kisah seorang pria bernama Attar yang sangat terpukul sepeninggal isterinya tercinta karena kembali ke pangkuan Allah SWT.

Pada perjalanan ceritanya, Attar mengalami dinamika kehidupan, khususnya kehidupan cinta yang menjadikan ia lebih religius dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di tengah upayanya melakukan pencarian cinta yang hakiki, Attar bertemu dengan dua sosok wanita cantik, akan tetapi, memiliki latar belakang kepribadian yang berbeda, yaitu Zazlena dan Fathin Qalbie.

Zazlena berperan sebagai wanita yang sedang mengidap penyakit cukup parah, sehingga ia dilanda kesedihan dan hampir mengalami keputusan, sedangkan Fathin Qalbie menjadi wanita yang berprofesi sebagai seorang DJ Radio. Pertemuan antara Attar dan Fathin Qalbie dimulai ketika terjadi peristiwa yang mengancam diri Fathin Qalbie saat ia akan diserang oleh beberapa orang jahat pada saat pulang dari kantornya. Saat itulah Attar memberikan pertolongan kepada Fathin Qalbie dengan berkelahi melawan orang-orang jahat tersebut, sehingga nyawa Fathin Qalbie terselamatkan. Sementara itu, pertemuan Attar dengan Zazlena terjadi pada saat adegan Attar sedang menyeberangi jalan, namun pada saat yang bersamaan, datanglah Zazlena menggunakan kereta (bahasa melayu dari mobil) dengan cepat sehingga tubuh Attar tertabrak hingga terluka. Sebagai permohonan maaf, maka dirawatlah Attar di rumah Zazlena hingga sembuh kembali.

Atas dua peristiwa awal tersebut, akhirnya tumbuhlah benih-benih cinta antara Attar, Zazlena, dan Fathin Qalbie. Terjadi kisah cinta yang cukup romantis dan dramatis diantara ketiganya. Akan tetapi, Attar dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT tidak begitu saja memberikan tanggapan kepada mereka berdua. Attar mengembalikan semuanya kepada takdir Allah SWT, dan tetap teguh untuk mempertahankan keislamannya agar terhindar dari hal-hal yang mendekati perzinaan.

Pada film tersebut, seringkali muncul kata-kata cinta yang mengandung hikmah dan merepresentasikan kecintaan kepada Allah SWT, sebagai contoh: “Sungguh bahagia insan yang telah menemukan cinta dan rindu sejati. Ibarat tasbih dan benang pengikatnya. Terajut menjadi untaian, yang akan selalu disentuh satu demi satu oleh insan Allah. Yang bibirnya basah akan cinta kepada Allah”. Kemudian ada narasi sebagai berikut: “hijrah itu penawar, tidaklah Allah menghilangkan sesuatu daripada dirimu, kecuali karena Dia hendak menggantikannya dengan yang lebih baik”, dan masih banyak lagi narasi-narasi cinta (*mahabbah*) yang ditujukan kepada manusia dan Tuhan dengan sangat indah.

Film *99 Kali Rindu* menurut pengamatan penulis, memiliki beberapa aspek pendidikan Islam yang membangun, khususnya pada konteks pendidikan akhlak. Indikator pendidikan akhlak yang pertama dalam film tersebut adalah akhlak kepada Allah SWT. Akhlak kepada Allah SWT pada film itu terproyeksikan ke dalam banyak adegan dan dialog antara tokoh yang memerankan. Selain akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak

kepada alam juga tergambar dengan cukup jelas. Akhlak kepada manusia tercermin pada adegan yang bersifat humanis (menjunjung tinggi nilai kemanusiaan), seperti saat Attar memberikan pertolongan untuk Fathin Qalbie dari orang-orang jahat yang mengancam hidupnya, dan yang lainnya. Sedangkan akhlak kepada alam tergambar dari peristiwa Attar yang melakukan dialog kepada ikan-ikan yang berada di kolam.

Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut menurut hemat penulis menjadi variabel yang menarik untuk diteliti lebih jauh, sehingga konsep pendidikan akhlak pada film tersebut sanggup tergali dengan baik, begitu juga dengan film-film yang bercorak islami lainnya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

Penulis memilih film *99 Kali Rindu* dikarenakan beberapa hal, *pertama*, film tersebut bernuansa Islami. Atas dasar itu, kesesuaian nuansa film berkorelasi dengan upaya pemerintah melalui Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang sedang gencar menanamkan pendidikan karakter, moralitas, akhlak, dan etika yang berbasis keagamaan. *Kedua*, media film menjadi salah satu dari sekian banyak pendekatan pembelajaran/ pendidikan akhlak di kalangan anak-anak dan remaja. *Ketiga*, film *99 Kali Rindu* mampu merepresentasikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam *rahmatanlil'alam* kepada khalayak luas, sehingga citra Islam menjadi positif di kalangan global. *Keempat*, film itu juga mengajarkan hubungan dengan Allah, manusia, dan alam secara proposional.

Film *99 Kali Rindu* sendiri masuk ke dalam kategori film dewasa. Akan tetapi, yang dimaksudkan dewasa adalah bukanlah dalam konteks adegan yang mengandung aspek pornografi atau pun pornoaksi, sebab di dalam film tersebut bercerita tentang cinta yang bernuansa Islam. Dalam konteks Indonesia, pengaturan sistem rating ditetapkan oleh pemerintah dalam UU No. 33 tahun 2009 tentang perfilman, pasal 7 yang berbunyi sebagai berikut: film yang menjadi unsur pokok kegiatan perfilman dan usaha perfilman disertai pencantuman penggolongan usia penonton film yang meliputi film: 1) untuk penonton semua umur (SU), 2) untuk penonton usia 13 tahun atau lebih (R), 3) untuk penonton usia 17 tahun atau lebih (RBO), dan untuk penonton usia 21 tahun atau lebih (D).⁸

Sedangkan menurut *Motion Picture Association of America* (MPAA), klasifikasi rating film penggolongan film menurut umur dibedakan menjadi 5, yaitu: 1) semua umur (*general audiences*) (G), 2) bimbingan orang tua (*parental guidance*) (PG), 3) peringatan keras bagi orang tua (*parentas strongly cautioned*) (Pg-13), 4) terbatas (*restricted*) (R), 5) hanya 17 tahun ke atas 17 (*no one 17 or under admitted*) (NC. 17). Jika dilihat dari dasar hukum perfilman tersebut maka film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain termasuk dalam kategorisasi dewasa dan perlu adanya bimbingan dari orang tua.

⁸ Dityatama Putri, "Mengenal Jenis Film dari Rating Penontonnya" <http://www.Idseducation.com/articles/mengenal-jenis-film-dari-rating-penontonnya/>. Diakses 21 Juni 2017 pukul 08.45 WIB.

Dengan demikian, atas dasar argumentasi di atas, penulis tertarik untuk merumuskan judul “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 99 KALI RINDU KARYA AZHARI ZAIN”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka perlu kiranya penulis memberi pengertian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses dan sistim yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal.⁹ Sedangkan akhlak Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak. Akhlak juga merupakan roh Islam yang mana agama tanpa akhlak sama seperti jasad yang tidak bernyawa. Dan yang paling penting lagi, akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan kita dari siksa api neraka. Sehingga, pendidikan akhlak merupakan proses penanaman perilaku yang bermacam-macam dengan berujung pada pencapaian suatu kualitas yang dimiliki oleh manusia.

⁹ Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an...* hlm. 281.

¹⁰ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

2. Film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain

Film *99 Kali Rindu* adalah film yang bercorak islamik, film ini diarahkan atau disutradarai oleh Azhari Mohd Zain. Film ke-76 yang diterbitkan oleh Metrowealth Production (Mig) yang resmi ditayangkan pada tanggal 9 Mei 2013.¹¹ Dengan para pelakon atau pemain seperti Wawa Zainal, Aeril Zafril, Afiera Riana, Adey Syafrien, Eddy Rauf, Niezam Zaidi, Siti Aziz dan masih banyak lagi.

Dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain ini, menggambarkan tentang kekuasaan dan kebesaran Allah SWT dalam menentukan takdir manusia seperti jodoh, rezeki dan juga kematian. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh dan niat yang baik, maka segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia tidak akan dapat terwujud. Manusia adalah makhluk yang hanya dapat berencana, namun Allah SWT yang menghendaki segala kejadian yang terjadi di dunia ini. Oleh karena itu, kita harus senantiasa taat dan patuh kepada Allah SWT, serta mengimani adanya *qada* dan *qadar* Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak apa saja yang terdapat di dalam Film *99 Kali Rindu* Karya Azhari Zain?

¹¹Yana Yassin, "99 Kali Rindu Filem Islamik Mig" <http://www.yanayassin.com/2013/05/99-kali-rindu-filem-islamik-mig.htm>, diakses 29 April 2016 pukul 5.50 WIB.

2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam film *99 Kali Rindu* Karya Azhari Zain dengan materi Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlakyang terdapat di dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.
- b. Mengetahui adanya relevansi nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat di dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara mengungkap pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film dengan menggunakan teori *content analysis* (analisis isi).

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.
- 2) Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang pendidikan akhlak di dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

3) Dapat menjadi sumber ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui pendidikan akhlak di dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Di bawah ini beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Skripsi karya Susanti yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk*, IAIN Purwokerto, Banyumas, 2015. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Upin Ipin. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.¹² Sehingga, nilai-nilai yang diteliti oleh Susanti adalah nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak-anak, sedangkan penulis meneliti pendidikan akhlak yang lebih umum, yang meliputi pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Skripsi karya Farida Ukhti Nurhasnah yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara*, IAIN Purwokerto, Banyumas, 2016. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Negeri 5 Menara* terhadap materi

¹² Susanti, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2015).

akidah akhlak di MTs. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah nilai-nilai akhlak bermasyarakat dan nilai-nilai akhlak keluarga, yang relevan dengan materi akidah akhlak di MTs.¹³ Nilai-nilai yang diteliti oleh Farida Ukhti Nurhasanah adalah nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pendidikan akhlak, yang meliputi pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, keluarga dan masyarakat yang terdapat dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

Skripsi karya Achmad Shahab yang berjudul *Nilai-nilai Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta*, UNS, Surakarta, 2010. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai agama yang terdapat dalam film ayat-ayat cinta. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut lebih memusatkan perhatian pada materi agama.¹⁴ Sehingga, nilai-nilai yang diteliti oleh Achmad Shahab adalah nilai-nilai agama berupa materi Islam. Sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

Dari beberapa hasil penelitian yang penulis paparkan diatas, persamaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan media (film) sebagai objek penelitian, teknik analisis datanya menggunakan *content analysis* dalam mencari temuan penelitian dan penelitian di atas mencari nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak. Sedangkan,

¹³Farida Ukhti Nurhasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2016).

¹⁴Achmad Shahab, *Nilai-nilai Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta* (Skripsi: UNS, 2010).

perbedaannya adalah konteks yang menjadi latar film yang menjadi objek penelitian yaitu romantisme melayu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Dokumen merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Dokumen yang meliputi buku-buku yang relevan, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan dari media audio visual seperti internet untuk mencari data mengenai film *99 Kali Rindu* dan pendidikan akhlak.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* yang dikembangkan oleh Krippendorff yang dikutip oleh Esti Isnawati dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra. *Content analysis* menurut Krippendorff adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya sebagai suatu teknik penelitian, *content analysis* mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Konsep dasar dalam kerangka kerja *content analysis*¹⁶ adalah:

1. Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis

Dalam sebuah analisis isi harus jelas data mana yang akan dianalisis, bagaimana data tersebut ditemukan dan dari populasi mana data tersebut diambil. Data merupakan unsur-unsur dasar analisis isi dan membentuk permukaan dan analisis isi ingin menembusnya.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

¹⁶Esti Isnawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 82-84.

2. Konteks data

Dalam sebuah analisis isi, konteks yang berhubungan dengan data yang dianalisis harus dieksplisitkan. Ketika data dihadirkan, konteksnya dikonstruksikan oleh analisis isi untuk memasukkan kondisi-kondisi yang mengitarinya, yang mendahuluinya, yang berkoeksistensi dengannya atau akibat-akibat yang ditimbulkannya.

3. Bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya

Dalam melakukan analisis isi, minat dan pengetahuan analis menentukan konstruksi konteks untuk menarik inferensi. Karena itu seorang analis perlu mengetahui asal-usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi.

4. Target analisis isi

Dalam sebuah analisis isi, tujuan atau target inferensi harus dinyatakan secara jelas. Target adalah apa masalah yang ingin diketahui oleh analis. Karena analisis isi memberikan pengetahuan yang seolah-olah dialami sendiri, informasi tentang sesuatu tidak diobservasi secara langsung, target ini ditempatkan dalam bagian konteks yang berubah-ubah dari data yang ada.

5. Inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar

Sebuah analisis isi ditunjukkan untuk menarik inferensi-inferensi dari data kepada aspek-aspek tertentu dari konteksnya dan menjustifikasikan inferensi-inferensi ini dengan hubungan faktor-faktor tetap yang ada dalam sistem yang menjadi objek analisis. Dengan

proses inilah, data itu diakui sebagai bersifat simbolik dan dibuat informatif tentang sesuatu yang menjadi perhatian analisis.

6. Kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan.

Dalam analisis isi, jenis pembuktian yang diperlukan untuk mengkaji kesahihan hasilnya harus dispesifikasikan terlebih dahulu sehingga cukup jelas, agar uji validasi dapat dipahami.

Kerangka kerja ini, dimaksudkan untuk membantu tercapainya tiga tujuan yaitu preskriptif, analitis dan metodologis. Tujuan preskriptif berarti ia harus membimbing konseptualisasi dan desain analisis isi yang praktis untuk suatu keadaan yang sudah ditentukan, analitis berarti ia harus membantu pengujian kritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh orang lain, dan metodologis berarti ia harus mengarah kepada perkembangan dan perbaikan sistematis metode analisis isi. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai pendidikan akhlak yaitu pengertian pendidikan akhlak, dasar dan tujuan pendidikan akhlak, bentuk pendidikan akhlak, dan proses pembentukan akhlak. Selain itu dibahas juga mengenai film sebagai media transformasi akhlak.

Bab III, berisi gambaran umum film *99 Kali Rindu*. Dalam bab ini penulis memaparkan sinopsis dan alur cerita dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

Bab IV, berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis paparkan data dan hasil penelitian mengenai pendidikan akhlak dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain.

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian terakhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain terdapat tiga puluh tujuh nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah SWT yaitu cinta kepada Allah, *husnuzan, tawakal, khauf, raja', ikhlas*, syukur dan mengangkat tangan ketika berdoa; akhlak kepada Rasulullah SAW yaitu mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul serta mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasul; akhlak kepada diri sendiri yaitu sabar, *tawadhu*, pemaaf dan *wafa'*; akhlak kepada keluarga yaitu mendidik dan membina keluarga; akhlak kepada masyarakat yaitu tolong menolong, silaturahmi dengan kerabat serta bertamu dan menerima tamu; dan akhlak kepada lingkungan yaitu menjaga dan memelihara lingkungan.

Selanjutnya berkaitan dengan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film memiliki keterkaitan yang relevan dengan materi PAI yang diterapkan di SMA. Kutipan dialog yang dibuat Azhari Zain dalam filmnya *99 Kali Rindu* mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik di SMA. Materi PAI yang ada dalam skripsi ini mengacu pada kurikulum KTSP yang berlaku saat ini. Dalam film tersebut, Azhari Zain menyisipkan nilai-nilai akhlak secara

lembut tanpa memberikan kesan negatif kepada penonton. Nilai-nilai di dalamnya sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, agar mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa ini. Nilai-nilai yang relevan dengan materi PAI kelas X di SMA yaitu: 1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT; 2) nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri; 3) nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat dan 4) nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.

B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah dan menganalisis terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain ini, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti yang berminat untuk meneliti tentang film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain, dapat meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang lain, tidak hanya tentang pendidikan akhlak. Selain itu, agar penelitian lebih variatif dalam pemakaian kerangka teori, tidak hanya menggunakan kerangka teori *content analysis* Krippendorff, tetapi dapat menggunakan kerangka teori yang lain. Kemudian dalam melakukan analisis lebih mendalam, sehingga dapat diperoleh makna yang dapat berguna bagi banyak orang.
2. Pendidik dapat menggunakan film sebagai sumber belajar yang mampu memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi peserta didik dan menyajikan informasi.

3. Pembaca pada umumnya, untuk senantiasa gemar belajar dan membaca berbagai sumber belajar, baik berupa buku karya ilmiah, majalah dan sumber belajar yang lainnya, seperti karya sastra sebab karya sastra pun mengandung nilai pendidikan yang dapat diambil manfaat dan berguna baginya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 13 Juni 2017

Penulis,



Apit Meisaroh
NIM. 1223301098

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir al-Jailani Rah.a, Syaikh. 2008. *Nyanyian Sunyi Para Kekasih Ilahi*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Abdul Qadir Isa, Syeikh. 2007. *Cetak Biru Tasawuf: Spritualitas Ideal dalam Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Al-Tirmidzi, al-Hakim. 2013. *Buku Saku Olah Jiwa: Panduan Meraih Kebahagiaan Menjadi Hamba Allah*. Jakarta: zaman.
- Faizi, Mastur. 2012. *Tiru Cara-Cara Ampuh ala Pendidikan Orang Hebat*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Fethullah Gulen, Muhammad. 2014. *Tasawuf untuk Kita Semua: Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme*. Jakarta: Republik Penerbit.
- Hasan Mas'udi, Hafizh. 2009. *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq: Kajian Tentang AKHLAQ*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- LPM Dinamika, “99 Kali Rindu”, <http://www.lpmdinamika.co/serba-serbi/resensi-serba-serbi/99-kali-rindu/>, diakses 24 April 2017 pukul 22.22 WIB.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Mohd Zain, Azhari. “IMDb” <http://m.imdb.com/name/nm2704950/>, diakses 9 April 2017 pukul 19.40 WIB.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Nggak Kaya Duit Asal Kaya Hati: Menyingkap Misteri Kekuatan Hati bagi Kecerdasan Spiritual dan Finansial*. Yogyakarta: Tunas Publishing.
- Munir, Abdullah. 2009. *Spiritual Teaching: Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Munir Amin, Samsul. 2016. *ILMU AKHLAK*. Jakarta: AMZAH.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nabiel Muhammad Ruliyandi, Abu. 2012. “Bersama Menambah Keimanan dengan Memperbanyak Ilmu,” <http://darulrezki.blogspot.com/2012/04/akhlak-terhadap-tetangga-dan-masyarakat.html>, diakses 18 Februari 2016 pukul 11.00 WIB.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Imam. 2014. *Buah Manis Istiqamah: Jurus Lurus Menuju Kesempurnaan Iman, Ibadah, Akhlak dan Menggapai Sukses Materiil*. Yogyakarta: PT SUKA BUKU.
- Putri, Dityatama. Mengenal Jenis Film dari Rating Penontonnya” <http://www.Idseducation.com/articles/mengenal-jenis-film-dari-rating-penontonnya/>, diakses 21 Juni 2017 pukul 08.45 WIB.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

- Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Shahab, Achmad. 2010. “Nilai-nilai Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta,” Skripsi. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Staff Directory, <http://fita.uitm.edu.my/v1/staff/staff-directory.html>, diakses 24 April 2017 pukul 20.49 WIB.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunan Saifuddin, Adhie. 2013. “Indahnya Cinta dalam Filem 99 Kali Rindu,” <http://adhiemenulis.blogspot.com/2013/06/indahnya-cinta-dalam-filem-99-kali-rindu.html>, diakses 16 Maret 2017 pukul 6.35 WIB.
- Susanti. 2015. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Syamsuddin, Sahiron. 2010. *Studi Al-qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Syauqi Nawawi, Rif'at. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: AMZAH.
- Ukhti Nurhasnah, Farida. 2016. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wangsa Gandhi HW, Teguh. 2011. *Filsafat Pendidikan Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yana Yassin. “99 Kali Rindu Filem Islamik Mig,” <http://www.yanayassin.com/2013/05/99-kali-rindu-filem-islamik-mig.htm>, diakses 29 April 2016 pukul 5.50 WIB.
- Yatimin Abdullah, M. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta:
PUSTAKA PELAJAR.